



## Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Luluk Awaliyya<sup>1✉</sup>, Endang Sri Hanani<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### Article History

Received : 21 January 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

### Keywords

Pembelajaran;

PJOK;

Covid-19.

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menyusun silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem daring melalui media *google classroom* dan *whatsapp*, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan menilai 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada tahap perencanaan guru tetap menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi pembelajaran dan instrument penilaian. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menerapkan kurikulum darurat dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan cara siswa mengirimkan foto dan video melalui *whatsapp* atau *google classroom*.

### Abstract

*The purpose of this study is to describe and examine the planning, implementation and evaluation of Physical education learning at State Junior High Schools throughout the Boja District before and during the Covid-19 pandemic. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. The results of this study are that learning planning is carried out by compiling a syllabus and lesson plans, the implementation of learning is carried out with an online system through the media of google classroom and whatsapp, the evaluation of learning is carried out by assessing 3 aspects, namely the addictive, cognitive and psychomotor aspects. The conclusion of this research is that at the planning stage the teacher continues to develop learning tools such as syllabus, lesson plans, learning materials and assessment instruments. At the implementation stage of learning the teacher carries out online learning by implementing an emergency curriculum and learning evaluation is carried out by means of students sending photos and videos via whatsapp or google classroom.*

### How To Cite :

Awaliyya, A. & Hanani, E.,S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 138-149.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diperoleh darimana saja, termasuk sekolah. pembelajaran di sekolah erat kaitannya dengan interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tersistem untuk mengubah perilaku anak. Dalam pembelajaran, tentunya memiliki tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan beberapa komponen yang meliputi: guru, peserta didik, materi, dan media pembelajaran (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

Pembelajaran dirancang sebaik mungkin dengan kondisi belajar yang kondusif agar pembelajaran berlangsung optimal. Pembelajaran yang optimal dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran adalah proses kegiatan menyusun materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kondisi sebelum pandemi *Covid-19* guru menentukan perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka, namun selama masa pandemi *Covid-19* guru menentukan perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran daring. Isi perencanaan pembelajaran sebelum dan selama masa pandemi berbeda, karena isi perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengaplikasikan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru (Sudjana, 2010). Saat pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Sebelum pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara langsung tatap muka dengan guru. Alokasi waktu 3 x 40 menit dan materi yang disampaikan sesuai pada yang tercantum di kurikulum. Selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan alokasi 2 x 30 menit dan materi yang disampaikan hanya materi esensial. Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara langsung dengan mengamati perilaku, pengetahuan maupun keterampilan siswa. Selama masa pandemi evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui *whatsapp*, *google classroom* atau *google* formulir.

Penerapan pembelajaran daring didasarkan pada kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam rangka memutus penyebaran *Covid-19*. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet untuk menciptakan interaksi dalam pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring didukung

dengan perangkat elektronik seperti *smartphone*, laptop, komputer dan tablet (Gikas & Grant, 2013).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran di dalam kurikulum 2013 yang juga terdampak oleh pandemi *Covid-19*. PJOK merupakan bagian keseluruhan dari pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk meningkatkan kemampuan fisik, sosial, mental dan mengelola emosi (Dwiyogo & P. S Cholifah, 2016). Pelaksanaan pembelajaran PJOK lebih banyak di luar ruangan atau lapangan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Selama masa pandemi *Covid-19* guru harus mampu melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring dengan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, alokasi waktu dan media pembelajaran.

SMP Negeri Se-Kecamatan Boja terdiri dari SMPN 1 Boja, SMPN 2 Boja, SMPN 3 Boja dan SMPN 4 Boja. Seluruh SMP tersebut juga mendapatkan dampak dari mewabahnya pandemi *Covid-19*. Karena dampak tersebut pelaksanaan pembelajaran di semua sekolah juga berubah. Guru PJOK harus cepat beradaptasi dengan pembelajaran daring selama masa pandemi ini. Pandemi *Covid-19* merupakan hal baru bagi guru PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja yang tentunya harus banyak menyesuaikan dengan kondisi ini termasuk penyesuaian untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Selain itu juga pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja selama masa pandemi *Covid-19*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dipaparkan secara alami mengenai sebuah kejadian, proses maupun aktivitas (Prastowo, 2011). Penelitian deskriptif tidak ditunggal ke dalam bilangan atau angka statistik, melainkan dideskripsikan atau dijabarkan mengenai kondisi yang dialami peneliti selama penelitian dilaksanakan.

Fokus dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Boja, SMPN 2 Boja, SMPN 3 Boja dan SMPN 4 Boja dimulai dari tanggal 20 September sampai 20 Oktober 2021 dengan sumber 3 Kepala Sekolah, 4 Guru PJOK, 4 Staf Tata Usaha dan 24 Siswa. 3 kepala sekolah dikarenakan Kepala Sekolah SMP N 2 Boja sekaligus merangkap menjadi kepala sekolah di SMP N 1 Boja.

**Tabel 1.** Pembagian informan siswa

Nama sekolah	Jumlah siswa
SMP Negeri 1 Boja	8
SMP Negeri 2 Boja	8
SMP Negeri 3 Boja	6
SMP Negeri 4 Boja	2
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi melalui wawancara, pengamatan, penelusuran dokumen dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data. Teknik triangulasi data merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan berbagai cara untuk mendapatkan data yang diinginkan dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. teknik analisi data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran PJOK

Seluruh guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Boja tetap menyusun perangkat pembelajaran sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah silabus, RPP, materi pembelajaran atau bahan ajar, instrumen penilaian dan hanya LKPD yang tidak disusun oleh guru. Perangkat pembelajaran yang dibuat selama masa pandemi *Covid-19* disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Pada isi silabus guru tidak banyak merubahnya, sedangkan untuk RPP guru membuatnya secara khusus untuk pembelajaran daring. Dalam penyusunan RPP daring, media dan sumber belajar yang digunakan berbeda.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19* adalah tatap muka secara langsung di sekolah. Selama masa pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan secara daring dirumah masing-masing siswa. Perubahan sistem pembelajaran tersebut juga

berdampak pada perubahan alokasi waktu, media dan sumber belajar yang digunakan, materi yang disampaikan serta partisipasi siswa.

Alokasi waktu pembelajaran PJOK yang semula saat tatap muka adalah 3 x 40 menit setiap minggunya. Selama pembelajaran daring alokasi waktu belajar berubah menjadi 2 x 30 menit setiap minggunya. Berubahnya alokasi waktu tersebut membuat guru tidak dapat menyampaikan seluruh materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum PJOK. Oleh sebab itu terdapat penyesuaian materi untuk pembelajaran daring. Guru lebih mengutamakan materi esensial yang harus disampaikan kepada siswa. Materi esensial tersebut disusun oleh tim MGMP Kabupaten Kendal. Materi pembelajaran PJOK selama masa pandemi berbentuk teks bacaan, power point atau video yang dikirim oleh guru melalui *google classroom* atau *whatsapp*.

Keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sebelum pandemi sangat antusias. Selama pandemi keikutsertaan siswa sedikit berkurang, tidak sepenuhnya antusias seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Hal tersebut terlihat dari kedisiplinan siswa saat presensi, mengumpulkan tugas dan keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru di *room chat*.

Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PJOK sebelum pandemi yaitu alat olahraga, guru yang berperan sebagai model praktek dan teman sebaya. Selama masa pandemi *Covid-19* terdapat perubahan media yang digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan yaitu gambar dan video yang dikirim melalui *google classroom* dan *whatsapp group*. Sumber belajar yang digunakan oleh guru juga terdapat perbedaan antara sebelum pandemi dan selama masa pandemi *Covid-19* ini. Sebelum pandemi, sumber belajar yang digunakan adalah buku paket atau buku pegangan siswa yang dipinjami oleh sekolah. Selama masa pandemi, sumber belajar yang digunakan tidak hanya buku pegangan siswa dari sekolah. Guru menambah sumber belajar yang lain, yaitu video atau materi yang berasal dari internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah hal yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran daring antara lain yaitu kondisi jaringan internet atau ketersediaan sinyal, motivasi siswa, peran orang tua dan fasilitas pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring keempat faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.

### Evaluasi Pembelajaran

Guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Boja melaksanakan evaluasi pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19* secara langsung dengan mengamati siswa di sekolah. Selama masa pandemi *Covid-19* guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara daring. Aspek yang dinilai guru sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19* adalah sama, yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).

Penilaian afektif dilaksanakan guru secara langsung saat pembelajaran tatap muka. Selama pembelajaran daring guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Penilaian psikomotor sebelum pandemi guru mengamati gerakan siswa secara langsung ketika mempraktekkan gerakan. Penilaian pengetahuan sebelum pandemi dilakukan dengan memberikan tugas berupa soal-soal kepada siswa yang ditulis di buku tugas. Selama masa pandemi *Covid-19* guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan cara memberikan tugas di *google classroom*, *whatsapp* atau *google formulir*. Jika melalui *google classroom* siswa dapat langsung memberikan jawaban di *room* tersebut atau difoto dan dikirim ke *google classroom*. Selama masa pandemi guru menilai psikomotor dengan memberikan materi berupa video yang dikirim di *google classroom* atau *whatsapp*. Selanjutnya siswa mengamati video yang diberikan oleh guru dan melaksanakan gerakan sesuai perintah guru lalu *divideo*. Setelah itu video dikirim di *google classroom* atau *whatsapp* dan guru mengamati video siswa selanjutnya memberikan penilaian.

Guru melaksanakan penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Sebelum pandemi *Covid-19* guru melaksanakan penilaian harian, PTS dan PAS secara langsung di sekolah. Selama masa pandemi *Covid-19* guru melaksanakan semua penilaian secara daring. PTS dan PAS dilaksanakan melalui *google formulir* dan soal berbentuk pilihan ganda.

### SMP Negeri 1 Boja

#### Perencanaan Pembelajaran PJOK

Guru menyusun silabus pembelajaran yang berisikan identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tidak semua guru secara khusus membuat silabus untuk pembelajaran daring. Guru membuat silabus mirip halnya dengan

silabus sebelum pandemi. Hal tersebut terlihat dari sumber belajar atau media yang digunakan belum tercantum media teknologi internet dan masih menggunakan media yang sama seperti pembelajaran tatap muka.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran selalu menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, RPP, materi pembelajaran atau bahan ajar dan instrumen penilaian. Guru SMP N 1 Boja tidak menyusun LKPD untuk perencanaan pembelajarannya. Penilaian dilaksanakan secara langsung melalui *google classroom* atau *google formulir*.

RPP sebelum pandemi guru menerapkan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang diterapkan untuk proses pembelajaran adalah *project base learning*. RPP sebelum pandemi guru menyusun instrumen penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Media yang digunakan guru sebelum pandemi *Covid-19* adalah gambar dan model peraga dari guru. Alat dan bahan yang digunakan adalah alat olahraga dengan sumber belajar adalah buku pegangan siswa.

RPP selama masa pandemi guru menerapkan model pembelajaran *studysaster*. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa, internet dan lingkungan. Dalam penilaiannya guru melaksanakan ujian tulis untuk penilaian pengetahuan dan unjuk kerja rekan sejawat untuk penilaian keterampilan.

Penggunaan media sebelum pandemi *Covid-19* berupa alat olahraga yang sudah tersedia di sekolah. Media yang digunakan berupa alat olahraga yang jumlahnya cukup untuk pembelajaran. Selama masa pandemi *Covid-19* penggunaan media sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam pengetahuan pengoperasian IPTEK. Guru di SMP N 1 Boja dalam pengetahuan IPTEK nya sudah baik. Hal tersebut terlihat dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran sudah beragam dan bervariasi. Karena dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan kompetensi guru dalam mempersiapkan materi dan media yang menarik sehingga pembelajaran lebih bervariasi (Sudjana & Rivai, 2013).

#### Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Pelaksanaan pembelajaran guru SMP N 1 Boja tidak sepenuhnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tercantum di RPP. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan *project based learning* tidak *studysaster*. Guru mengirim materi ke *google classroom* lalu diamati oleh siswa. Jika

terdapat pertanyaan siswa bisa langsung menanyakan di *room chat*. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan penugasan kepada siswa.

Pembelajaran dilaksanakan melalui *google classroom* dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Ketika pendahuluan guru melakukan presensi kepada siswa untuk mengecek kehadiran siswa. Saat kegiatan inti guru mengirimkan materi kepada siswa. Materi yang dikirim dalam bentuk PPT, teks bacaan atau video. Namun tidak semua siswa benar-benar mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, karena guru tidak dapat secara langsung mengontrol. Interaksi yang terjalin dalam pembelajaran hanyalah interaksi di *room chat* pada *google classroom*. Tidak ada interaksi secara langsung yang dapat melihat ekspresi siswa, karena dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak menggunakan media video *conference* seperti *zoom* atau *google classroom*. Hal tersebut berbeda dengan apa yang disusun guru di RPP selama masa pandemi. Di RPP guru mencantumkan bahwa pembelajaran menggunakan *zoom* untuk siswa mempresentasikan hasil temuannya. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentunya dapat dilihat bahwa guru tidak lagi menjadikan RPP sebagai pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Alokasi waktu yang ditetapkan untuk Sekolah Menengah Pertama adalah 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Sebelum pandemi *Covid-19* guru PJOK memiliki alokasi waktu untuk menyampaikan materi sebanyak 3 x jam pelajaran atau 120 menit setiap minggunya. Selama masa pandemi *Covid-19* guru memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x jam pelajaran atau 60 menit untuk setiap minggunya. Alokasi waktu pembelajaran berkurang 50% dari waktu yang ditetapkan pada kurikulum. Dengan waktu yang sangat terbatas guru tidak diharuskan menyampaikan seluruh materi pada kurikulum. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi dilaksanakan secara langsung di sekolah. Guru membuat rubrik penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan guru menilai dengan cara tes tertulis. Siswa mengerjakan soal yang ditulis di buku tugas. Selama masa pandemi guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan ujian tulis, sama halnya seperti sebelum pandemi. Yang berbeda adalah cara mengumpulkannya tidak lagi dikumpulkan di buku tugas melainkan melalui *google classroom* atau *google formulir*. Untuk penilaian

keterampilan guru menggunakan metode unjuk kerja teman sejawat atau *peer assesment*. Dalam pelaksanaannya guru tidak melaksanakan penilaian rekan sejawat, melainkan *project based learning*. Proyek yang dikerjakan siswa dikirim melalui *google classroom* yang kemudian di amati dan guru menilai gerakan siswa. Penilaian rekan sejawat adalah penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya dengan menggunakan lembar penilaian yang berisi kriteria yang sudah ditentukan (Tola, 2006). Untuk menerapkan penilaian rekan sejawat, seharusnya guru menyiapkan instrumen untuk dibagikan kepada siswa. Dalam penilaian rekan sejawat, siswa harus bersikap sama dalam menilai teman-teman satu kelas dan kemampuan yang dimiliki siswa haruslah sama. Guru SMP N 1 Boja tidak menyiapkan instrumen penilaian untuk penilaian rekan teman sejawat.

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Dalam melaksanakan pembelajaran daring PJOK terdapat kelemahan yang dialami. Kelemahan di SMP 1 Boja berkaitan dengan kompetensi guru. Kompetensi guru PJOK di SMP N 1 Boja masih lah sangat kurang. Terdapat 2 guru PJOK, dimana 1 guru PJOK tidak berasal dari latar belakang pendidikan jasmani, melainkan berasal dari pendidikan agama. Guru SMP/MTs sederajat adalah lulusan D-IV (Diploma empat) atau S1(Sarjana) dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan yang diperoleh dari program studi (Permendiknas, 2007). Terdapat kesenjangan antara peraturan pemerintah dengan pelaksanaannya di sekolah. Guru pendidikan agama tidak memiliki kompetensi untuk mengajar di mata pelajaran PJOK. Namun, karena tuntutan pemenuhan jam mengajar atau tuntutan untuk memenuhi peran guru PJOK, SMP N 1 boja mengambil guru pendidikan agama untuk melengkapi kekosongan guru PJOK.

Ketidaksesuaian antara program studi dengan mata pelajaran yang diajar, tentunya juga berakibat dengan pembelajaran yang diampu. Dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi juga tidak bisa optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### SMP N 2 Boja

Perencanaan pembelajaran PJOK

Guru menyusun silabus pembelajaran yang berisikan identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tidak semua guru secara khusus

membuat silabus untuk pembelajaran daring. Guru membuat silabus mirip halnya dengan silabus sebelum pandemi. Hal tersebut terlihat dari sumber belajar atau media yang digunakan belum tercantum media teknologi internet dan masih menggunakan media yang sama seperti pembelajaran tatap muka.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran selalu menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, RPP, materi pembelajaran atau bahan ajar dan instrumen penilaian. Guru SMP N 2 Boja tidak menyusun LKPD untuk perencanaan pembelajarannya. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya ditentukan dari kematangan perencanaan pembelajaran. LKPD tak alah pentingnya dalam perencanaan pembelajaran ,karena perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, instrumen penilaian dan LKPD (Nazarudin, 2007). Penilaian dilaksanakan secara langsung melalui *google classroom* atau *google* formulir. Adanya kesenjangan antara konsep dan praktik yang dilakukan oleh guru PJOK.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru selalu menyusun RPP. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *discovery learning*. Siswa mencari materi dan menemukan masalah hingga menyelesaikan masalah sendiri, dimana guru berperan sebagai pendamping untuk memberi tahu kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Selama masa pandemi model pembelajaran yang diterapkan adalah *project based learning*. Siswa diberikan tugas setiap diakhir pembelajaran. selanjutnya tugas dikirim melalui *google classroom*.

Media yang digunakan sebelum pandemi *Covid-19* adalah alat olahraga yang dimiliki oleh sekolah. Alat olahraga yang dimiliki oleh SMP N 2 Boja sudah dapat digunakan untuk pembelajaran dengan baik. Alat olahraga sudah memenuhi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama masa pandemi *Covid-19* media yang digunakan buku pegangan siswa. Guru tidak mencantumkan media internet yang digunakan. Dalam pembelajaran daring media yang digunakan adalah *google classroom*, whatsapp dan *google* formulir. Hal itu tidak tercantum dalam RPP selama masa pandemi *Covid-19*.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK  
Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Alokasi waktu yang ditetapkan untuk Sekolah

Menengah Pertama adalah 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Sebelum pandemi *Covid-19* guru PJOK memiliki alokasi waktu untuk menyampaikan materi sebanyak 3 x jam pelajaran atau 120 menit setiap minggunya. Selama masa pandemi *Covid-19* guru memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x jam pelajaran atau 60 menit untuk setiap minggunya. Alokasi waktu pembelajaran berkung 50% dari waktu yang ditetapkan pada kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya penerapan dari RPP yang sudah dibuat oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan model *project based learning* melalui *google classroom* atau whatsapp. Pembelajaran dimulai dengan salam sapa dan doa dilanjutkan dengan penyampaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru mengirim gambar video dan materi. Lalu siswa diberi instruksi untuk berdiskusi dan hasil diskusi dikirim melalui *google classroom*. Interaksi yang terjalin dalam pembelajaran hanyalah interaksi di room chat pada *google classroom*. Diskusi juga dilaksanakan di room chat pada *google classroom*. Tidak ada interaksi secara langsung yang dapat berbicara atau saling melihat ekspresi wajah siswa. Pembelajaran daring merupakan interaksi antara siswa dan guru dengan menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman & Rahayu, 2020). Kompetensi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif menjadi kurang.

#### 4.2.2.1. Evaluasi pembelajaran PJOK

Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi dilaksanakan secara langsung disekolah. Sebelum pandemi *Covid-19* guru membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang disusun adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan guru menilai dari tes tertulis. Hasil kerja siswa ditulis di buku tugas lalu dikumpulkan pada guru PJOK. Selama masa pandemi guru melakukan penilaian dengan ujian tulis atau penugasan saja. Pemberian tugas dan pengumpulan tugas dilaksanakan di *google classroom* atau di *google* formulir. Untuk penilaian keterampilan, siswa melakukan foto atau video yang dikirim di *google classroom*.

Penilaian pengetahuan sebelum dan selama masa pandemi juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada media yang digunakan untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas. Sebelum pandemi guru memberikan soal yang ditulis di papan tulis dan siswa mengerjakan di buku tugas PJOK lalu dikumpulkan kepada guru. Selama masa pandemi guru memberikan tugas melalui *google*

*classroom* maupun *google* formulir yang selanjutnya siswa mengerjakan di *platform* tersebut ataupun di buku tulis yang selanjutnya dikirim ke *google classroom* atau *whatsapp*. Tugas pengetahuan dapat berbentuk esai atau pilihan ganda. Untuk tugas pengetahuan siswa cenderung lebih banyak mengumpulkan tugasnya dibanding dengan tugas keterampilan.

Penilaian psikomotor sebelum pandemi dilaksanakan secara langsung di sekolah dengan cara guru mengamati gerakan siswa dan langsung menilai saat itu juga. Selama masa pandemi guru memberikan materi berupa video untuk dipelajari, diamati dan kemudian dilakukan serta di video oleh siswa. Setelah itu siswa mengirimkan video gerakan ke *google classroom* atau *whatsapp*. Kemudian guru mengamati dan menilai gerakan siswa melalui video yang dikirimkan.

Sebelum pandemi guru menyiapkan remedial untuk siswa yang belum bisa mencapai nilai KKM. Prinsip program remedial yaitu sama halnya seperti materi reguler, hanya saja berbeda targetnya. Selama masa pandemi *Covid-19* guru tidak bisa melaksanakan program remedial. Karena untuk pengumpulan tugasnya masih banyak siswa yang belum menyelesaikan sepenuhnya, sehingga untuk melaksanakan program remedial guru belum bisa. Jika remedial tetap dilaksanakan, siswa yang kurang disiplin akan semakin banyak tagihan tugas yang belum terselesaikan. Pada prinsipnya penilaian dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru (Riadi, 2017).

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring PJOK

Pembelajaran daring menjadi suatu hal yang baru di dunia pendidikan. Dibutuhkan penyesuaian dari berbagai pihak. Termasuk guru juga harus menyesuaikan pembelajaran dengan situasi pandemi. Kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam masa pandemi ini. Termasuk kemampuan guru dalam mengoperasikan atau memanfaatkan teknologi. Guru dituntut untuk menguasai teknologi agar dapat membuat pembelajaran yang interaktif.

Di SMP N 2 Boja terdapat guru yang sudah berusia lanjut. Hal tersebut mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung, karena guru tidak dapat mengoptimalkan pemanfaatan media teknologi untuk melaksanakan pembelajaran. Guru cenderung monoton dalam melaksanakan pembelajaran daring karena guru tidak memiliki kemampuan untuk mengoperasikan media yang lainnya. Upaya mencapai keberhasilan dalam

pembelajaran daring tidak terlepas dari kemampuan keterampilan TIK, ketersediaan teknologi dan jaringan (Indra, Kresnapati, & Widiyatmoko, 2020). Dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat optimal karena guru tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan TIK. Kesenjangan tersebut yang harus diminimalisir dalam pembelajaran daring agar dalam situasi pandemi siswa juga tetap mendapatkan pembelajaran yang bermakna (Mendikbud, 2020).

### SMP N 3 Boja

Perencanaan pembelajaran PJOK

Guru menyusun silabus pembelajaran yang berisikan identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tidak semua guru secara khusus membuat silabus untuk pembelajaran daring. Guru membuat silabus mirip halnya dengan silabus sebelum pandemi. Hal tersebut terlihat dari sumber belajar atau media yang digunakan belum tercantum media teknologi internet dan masih menggunakan media yang sama seperti pembelajaran tatap muka.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran selalu menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, RPP, materi pembelajaran atau bahan ajar dan instrumen penilaian. Guru SMP N 1 Boja tidak menyusun LKPD untuk perencanaan pembelajarannya. Penilaian dilaksanakan secara langsung melalui *google classroom* atau *google* formulir.

RPP sebelum pandemi guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Didalam RPP menggunakan media alat olahraga yang dimiliki oleh sekolah dan sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa. Sebelum pandemi guru melaksanakan penilaian dengan membuat instrumen penilaian. Penilaian yang disusun guru adalah aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk aspek pengetahuan melaksanakan penilaian dengan tes tertulis yang dikerjakan di buku tugas lalu dikumpulkan kepada guru. Untuk penilaian keterampilan guru melaksanakan penilaian dengan melakukan praktek. Selama masa pandemi guru tidak mencantumkan model pembelajaran apa yang diterapkan untuk pembelajaran daring. Media yang digunakan adalah gambar, vide gerakan dan model siswa. Alat dan bahan adalah alat olahraga. Dan sumber belajar yang digunakan adalah buku

pegangan siswa, internet dan lingkungan. Guru menilai siswa selama masa pandemi dengan cara tes tertulis untuk pengetahuan dan unjuk kerja rekan sejawat untuk penilaian keterampilan.

Dari penyusunan RPP selama masa pandemi dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara ketentuan dari Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dengan pelaksanaan guru di lapangan. RPP setidaknya berisi identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, media, sumber belajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Kurangnya kecermatan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK

Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Alokasi waktu yang ditetapkan untuk Sekolah Menengah Pertama adalah 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Sebelum pandemi *Covid-19* guru PJOK memiliki alokasi waktu untuk menyampaikan materi sebanyak 3 x jam pelajaran atau 120 menit setiap minggunya. Selama masa pandemi *Covid-19* guru memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x jam pelajaran atau 60 menit untuk setiap minggunya.

Terdapat ketidaksesuaian antara RPP yang disusun oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran. Di dalam RPP dicantumkan alat dan bahan berupa alat olahraga. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring alat olahraga tersebut tidak digunakan. Karena pembelajaran dilaksanakan melalui *google classroom* dengan bentuk materi berupa teks bacaan dan video pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan presensi. Setelah itu guru mengirimkan materi ke *google classroom*, dan siswa memberi respon melalui *chat room*. Di akhir pembelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa.

Jika dilihat dari RPP yang terdapat di lampiran 43 halaman 193 guru tidak secara khusus membuat RPP untuk pembelajaran daring. RPP yang disusun oleh guru merupakan RPP untuk pembelajaran tatap muka. Terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan oleh guru tidak ada langkah yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui media teknologi. Bahan ajar dan alat pembelajaran juga tidak mencantumkan alat teknologi.

Guru melaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan RPP yang sudah disusun, sehingga metode yang diterapkan oleh guru menjadi tidak tersusun dengan baik. Untuk membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat menerima materi yang disampaikan guru harus memiliki kemampuan profesional untuk mengembangkan materi secara kreatif dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya (Permendiknas, 2007).

Evaluasi pembelajaran PJOK

Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi dilaksanakan secara langsung di sekolah. Guru membuat rubrik penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan guru menilai dengan cara tes tertulis. Siswa mengerjakan soal yang ditulis di buku tugas. Selama masa pandemi guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan ujian tulis, sama halnya seperti sebelum pandemi. Yang berbeda adalah cara mengumpulkannya tidak lagi dikumpulkan di buku tugas melainkan melalui *google classroom* atau *google* formulir. Untuk penilaian keterampilan guru menggunakan metode unjuk kerja teman sejawat atau *peer assesment*. Dalam pelaksanaannya guru tidak melaksanakan penilaian rekan sejawat, melainkan project based learning. Proyek yang dikerjakan siswa dikirim melalui *google classroom* yang kemudian di amati dan guru menilai gerakan siswa. Penilaian rekan sejawat adalah penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya dengan menggunakan lembar penilaian yang berisi kriteria yang sudah ditentukan (Tola, 2006). Untuk menerapkan penilaian rekan sejawat, seharusnya guru menyiapkan instrumen untuk dibagikan kepada siswa. Dalam penilaian rekan sejawat, siswa harus bersikap sama dalam menilai teman-teman satu kelas dan kemampuan yang dimiliki siswa haruslah sama. Guru SMP N 3 Boja tidak menyiapkan instrumen penilaian untuk penilaian rekan teman sejawat

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran PJOK

Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru yang tentunya membutuhkan penyesuaian dari semua pihak. Terutama adalah guru. Guru diharuskan untuk dapat cepat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi karena dalam pelaksanaannya sangat jauh berbeda. guru harus beradaptasi mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta aturan-aturan yang dibuat berbeda dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran hendaknya guru menyusun perangkat pembelajaran yang memang dikhususkan untuk pembelajaran daring. mulai silabus, RPP, materi hingga instrumen penilaian guru seharusnya menyusun sesuai dengan kondisi sekarang. Namun, karena ketidaksiapan guru akan kejadian luar biasa ini, membuat guru sedikit mengabaikan akan hal tersebut. Sehingga guru tidak secara khusus membuat perangkat pembelajaran untuk pembelajaran daring. Hal tersebut berakibat pada pelaksanaan pembelajaran yang kurang optimal karena perencanaan yang kurang matang. Salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan guru menyusun perencanaan yang matang (Nadzir, 2013).

#### **SMP N 4 Boja**

Perencanaan pembelajaran PJOK

Guru menyusun silabus pembelajaran yang berisikan identitas (mata pelajaran, satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tidak semua guru secara khusus membuat silabus untuk pembelajaran daring. Guru membuat silabus mirip halnya dengan silabus sebelum pandemi. Hal tersebut terlihat dari sumber belajar atau media yang digunakan belum tercantum media teknologi internet dan masih menggunakan media yang sama seperti pembelajaran tatap muka. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru selalau menyusun perencanaan pembelajaran dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus, RPP, materi pembelajaran atau bahan ajar dan instrumen penilaian.

RPP sebelum pandemi guru menerapkan pendekatan saintifik dengan metode resiprokal dan model pembelajaran *project based learning*. RPP sebelum pandemi guru menyusun instrumen penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku, video pembelajaran dan guru tidak mencantumkan media yang digunakan untuk pembelajaran.

RPP selama masa pandemi guru tidak mencantumkan pendekatan ataupun model pembelajaran yang digunakan. Media yang digunakan adalah laptop, LCD, *power poin*, gambar dan video sedangkan untuk sumber belajar adalah buku pegangan siswa. Guru menilai siswa selama masa pandemi dengan cara ujian tulis untuk penilaian pengetahuan dan unjuk kerja oleh rekan sejawat untuk penilaian

keterampilan. Identitas sekolah yang disebutkan di RPP adalah SMP N 1 Singorojo bukan SMP N 4 Boja. Hal tersebut menjelaskan bahwa guru SMP N 4 Boja *copy paste* RPP milik orang lain. Kurangnya kesadaran dan kompetensi guru akan pentingnya perencanaan pembelajaran, sehingga guru menganggap remeh RPP. Kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi siswa dan lingkungan setiap sekolah adalah berbeda. Oleh sebab itu seharusnya guru memperhatikan hal tersebut dalam pembuatan RPP sehingga perencanaan yang dibuat dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien (Nadzir, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran PJOK

Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi menerapkan kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Alokasi waktu yang ditetapkan untuk Sekolah Menengah Pertama adalah 40 menit untuk 1 jam pelajaran. Sebelum pandemi *Covid-19* guru PJOK memiliki alokasi waktu untuk menyampaikan materi sebanyak 3 x jam pelajaran atau 120 menit setiap minggunya. Selama masa pandemi *Covid-19* guru memiliki alokasi waktu sebanyak 2 x jam pelajaran atau 60 menit untuk setiap minggunya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SMP N 4 Boja tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran hanya dilaksanakan di *whatsapp* diawali dengan presensi yang selanjutnya guru mengirimkan materi pembelajaran. Kurang adanya interaksi antara guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran. Jika pembelajaran hanya monoton mengirimkan materi maka siswa cenderung akan bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Jika dilihat dari RPP yang terdapat di lampiran 53 halaman 219 terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang diuraikan oleh guru tidak ada langkah yang menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui media teknologi.

Guru melaksanakan pembelajaran tanpa menerapkan RPP yang sudah disusun, sehingga metode yang diterapkan oleh guru menjadi tidak tersusun dengan baik. Untuk membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat menerima materi yang disampaikan guru harus memiliki kemampuan profesional untuk mengembangkan materi secara kreatif dan menerapkan model pembelajaran yang tepat

agar pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya (Permendiknas, 2007).

Evaluasi pembelajaran PJOK

Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi dilaksanakan secara langsung di sekolah. Guru membuat rubrik penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan guru menilai dengan cara tes tertulis. Siswa mengerjakan soal yang ditulis di buku tugas. Selama masa pandemi guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan ujian tulis, sama halnya seperti sebelum pandemi. Selain dikumpulkan di buku tulis selama masa pandemi siswa juga dapat mengumpulkan tugas yang difoto lalu dikirim di *whatsapp*. Untuk penilaian keterampilan guru menggunakan metode unjuk kerja teman sejawat atau *peer assesment*. Dalam pelaksanaannya guru tidak melaksanakan penilaian rekan sejawat, melainkan project based learning. Proyek yang dikerjakan siswa dikirim melalui *google classroom* yang kemudian di amati dan guru menilai gerakan siswa. Penilaian rekan sejawat adalah penilaian yang melibatkan siswa untuk menilai temannya dengan menggunakan lembar penilaian yang berisi kriteria yang sudah ditentukan (Tola, 2006). Untuk menerapkan penilaian rekan sejawat, seharusnya guru menyiapkan instrumen untuk dibagikan kepada siswa. Dalam penilaian rekan sejawat, siswa harus bersikap sama dalam menilai teman-teman satu kelas dan kemampuan yang dimiliki siswa haruslah sama. Guru SMP N 4 Boja tidak menyiapkan instrumen penilaian untuk penilaian rekan teman sejawat.

Nyatanya dalam pelaksanaannya guru dalam mengambil nilai keterampilan adalah dengan cara mengirimkan foto atau video melalui *whatsapp*. Penilaian keterampilan selama masa pandemi ini jarang dilakukan, guru lebih banyak melaksanakan penilaian pengetahuan.

Kelemahan pelaksanaan pembelajaran PJOK

Pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru yang tentunya membutuhkan penyesuaian dari semua pihak. Terutama adalah guru. Guru diharuskan untuk dapat cepat beradaptasi dengan kondisi yang terjadi karena dalam pelaksanaannya sangat jauh berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru SMP N 4 Boja kurang. Selama masa pandemi *Covid-19* ini kompetensi profesionalisme guru sangat dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal dan bermakna bagi siswa. Kompetensi guru dalam mengembangkan materi dan

penguasaan penggunaan media teknologi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran (Permendiknas, 2007).

Kelemahan lain adalah ketersediaan teknologi di SMP N 4 Boja yang masih sangat kurang, baik kurang jumlahnya maupun kurang ketersediaan barangnya. Di SMP N 4 Boja untuk keperluan internet menggunakan wifi yang menyambung dari tetangga sekitar sekolah dengan kecepatan hanya 10 Mbps. Kecepatan yang sangat rendah untuk keperluan sekolah, terutama keperluan pembelajaran daring yang sangat membutuhkan kecepatan internet.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja selama masa pandemi *Covid-19* Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi *Covid-19* merupakan sesuatu hal baru di dunia pendidikan. Oleh sebab itu tentunya pasti banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tantangan atau faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran antara lain kondisi jaringan, motivasi siswa, peran orang tua dan fasilitas pembelajaran. Semua komponen tersebut saling terkait dan saling berpengaruh satu sama lain. Untuk mencapai tujuan pembelajaran komponen tersebut tidak dapat dihilangkan salah satu, melainkan harus selalu beriringan. Sinyal sangat mempengaruhi terhadap kelancaran pembelajaran. Motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Fasilitas pembelajaran daring sangat mempengaruhi terhadap keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor penghambat dalam pembelajaran daring adalah sinyal susah dijangkau, jaringan tidak stabil dan tugas yang menumpuk (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujjiah, 2020).

## SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja

Terkait pembelajaran PJOK di SMP Negeri Kecamatan Boja guru tetap menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, materi pembelajaran dan instrumen penilaian. Untuk LKPD guru tidak menyiapkan, dikarenakan penilaian dilaksanakan dengan cara memberikan butir soal secara langsung. Untuk materi yang disampaikan kepada siswa selama masa pandemi adalah materi *esensial* yang disusun oleh tim MGMP Kabupaten Kendal.

Penilaian dilaksanakan secara daring dengan *google classroom* atau *google* formulir.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru selama masa pandemi *Covid-19* tidak 100% diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran. terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja

Pelaksanaan pembelajaran PJOK selama masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan dengan sistem daring. Kurikulum yang diterapkan selama masa pandemi *Covid-19* adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat adalah kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi pandemi *Covid-19*. Kurikulum darurat diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui *google classroom* atau *whatsapp*. Alokasi waktu untuk pembelajaran PJOK adalah 2 x jam pelajaran. 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Sehingga untuk alokasi waktu pembelajaran PJOK selama satu minggu adalah 60 menit atau 1 jam. Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku cetak, *website* dan *youtube*. Bagi siswa yang tidak memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran, pihak sekolah menyediakan fasilitas berupa komputer yang dapat digunakan siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran menjadi monoton karena guru tidak merencanakan pembelajaran dengan matang.

Evaluasi Pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja

Evaluasi pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* dilaksanakan secara daring. Media yang digunakan guru untuk menilai yaitu *google classroom*, *whatsapp* dan *google* formulir. Untuk penilaian pengetahuan guru membuat *link* di *google* formulir yang dapat langsung diakses oleh siswa. Untuk tugas yang ditulis siswa bisa mengirimkannya melalui *google classroom* atau *whatsapp*. Begitupun untuk tugas keterampilan yang berupa foto atau video, siswa juga mengirimkan melalui *google classroom* atau *whatsapp*. PTS dan PAS juga dilaksanakan secara daring. Media yang digunakan yaitu *google* formulir. Bentuk soal PTS dan PAS adalah soal pilihan ganda. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan terhadap siswa berbeda dengan perencanaan yang disusun oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kecamatan Boja selama masa pandemi *Covid-19*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran PJOK adalah kondisi

jaringan atau sinyal, motivasi siswa, peran orang tua dan fasilitas belajar. Bagi siswa yang memiliki keempat komponen tersebut dapat dipastikan mengikuti pembelajaran dengan baik dan juga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyogo, W. D., & P. S Cholifah. (2016). *126-241-2-PB.pdf. Continuing Professional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning*. Malang.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Indra, M. I., Kresnapati, P., & Widiyatmoko, F. A. (2020). Persepsi Guru Penjas Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara, *1*(1), 1–9.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10. Diambil dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). *Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>

- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Pendidikan Agama Islam*, 02(02).
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permendiknas. Standar Kuaifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (2007).
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Riadi, A. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad: Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27), 1–12.
- Diambil dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1593>
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar BAru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tola, B. (2006). *Penilaian diri*. Pusat Penilaian Pendidikan Badan penelitian dan pengembangan: Depdiknas.